

**PERANCANGAN
BUKU KUMPULAN PUISI BERILUSTRASI WIJI THUKUL
“LAWAN”
(Mengenang 10 tahun hilangnya Wiji Thukul)**



TUGAS AKHIR

Oleh :

Daru Prodiandafri

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**PERANCANGAN
BUKU KUMPULAN PUISI BERILUSTRASI WIJI THUKUL
“LAWAN”
(Mengenang 10 tahun hilangnya Wiji Thukul)**



TUGAS AKHIR

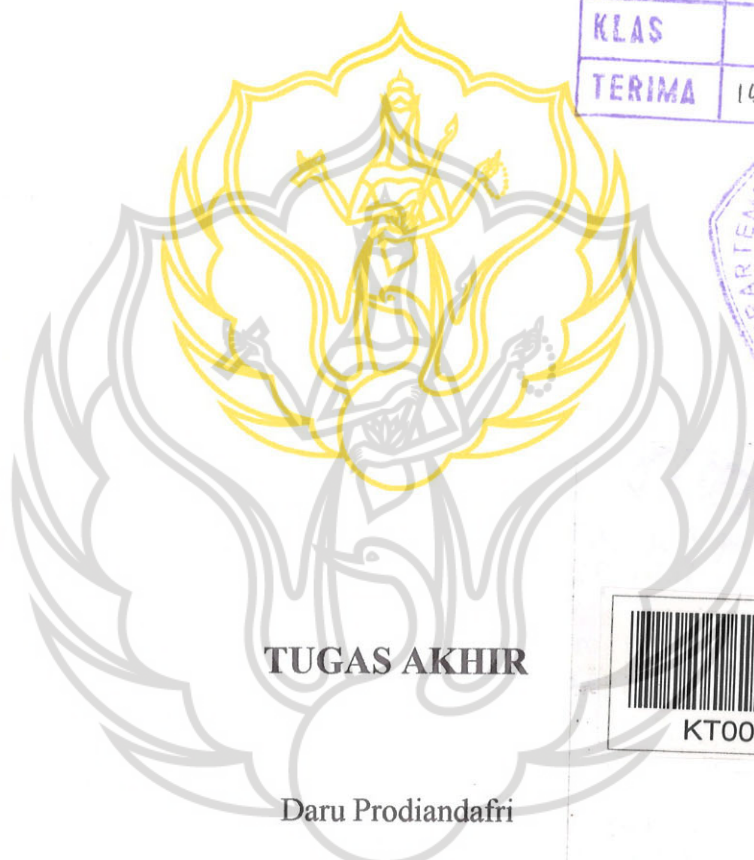
Oleh :

Daru Prodiandafri

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**PERANCANGAN
BUKU KUMPULAN PUISI BERILUSTRASI WIJI THUKUL
“LAWAN”
(Mengenang 10 tahun hilangnya Wiji Thukul)**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	2160/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	15-9-2009
	TZD.



TUGAS AKHIR



Daru Prodiandafri

NIM 021 1316 023

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Komunikasi Visual
2009**

Tugas Akhir Karya berjudul:

**PERANCANGAN BUKU KUMPULAN PUISI BERILUSTRASI WIJI THUKUL
"LAWAN"**

diajukan oleh Daru Prodiandafri, NIM 0211316023, Program Studi Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juni 2009 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Hartono Karnadi, M. Sn
NIP. 132 133 718

Pembimbing II/Anggota



FX. Widyatmoko, S.Sn, M.Sn
NIP. 132 308 795

Cognate / Anggota



Drs. Arif Agung Swasono, M.Sn
NIP. 132 061 187

Ketua Program Studi
Disain Komunikasi Visual / Anggota



Drs. Hartono Karnadi, M. Sn
NIP. 132 133 718

Ketua Jurusan Disain / Ketua



Drs. Lasiman, M. Sn
NIP. 131 773 135



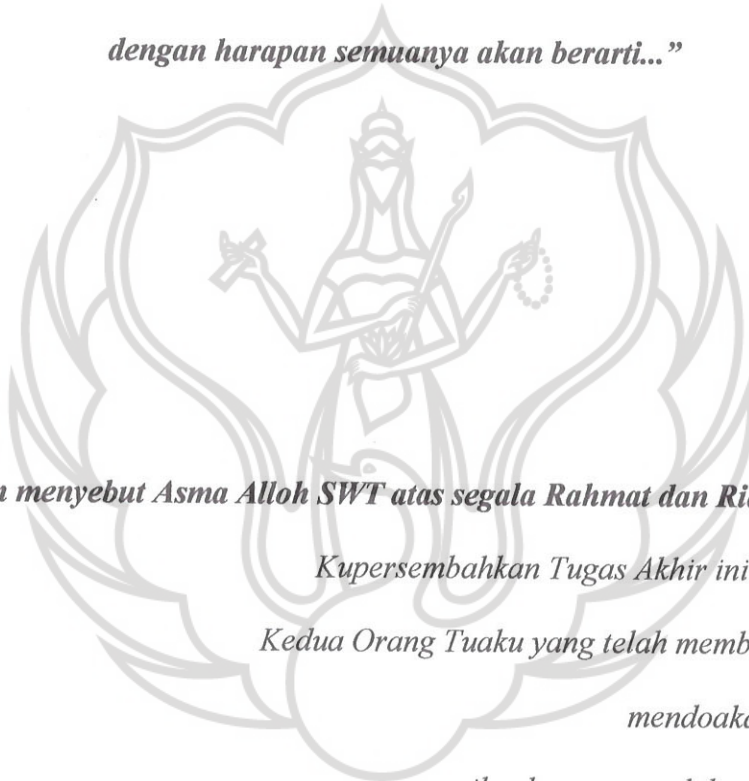
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. M. Agus Burhan, M.Hum
NIP. 131 567 129

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“...Raihlah yang terdekat, yang ada di depanmu...
dengan harapan semuanya akan berarti...”*



*Dengan menyebut Asma Alloh SWT atas segala Rahmat dan RidhoNya
Kupersembahkan Tugas Akhir ini kepada
Kedua Orang Tuaku yang telah membimbing,
mendoakan serta
menyayangiku dengan penuh kesabaran,
Kakak-Adikku tercinta,
Kekasihku Eni Marwati atas semangatnya,
dan teman-teman Deadline TA yang guyub rukun*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan petunjuk-Nya, Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan bekal keterbatasan-keterbatasan pada diri penulis.

Tugas Akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat akademis yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta dan sebagai hasil dari tugas akhir yang telah penulis lakukan dalam wujud karya.

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Bapak Drs. Agus Burhan, M.Hum.
2. Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta, Bapak Drs. Lasiman M.Sn
3. Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Jurusan
Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
4. Pembimbing I, Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn, yang telah
banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan
masukan-masukan dalam pengerjaan tugas akhir ini dengan

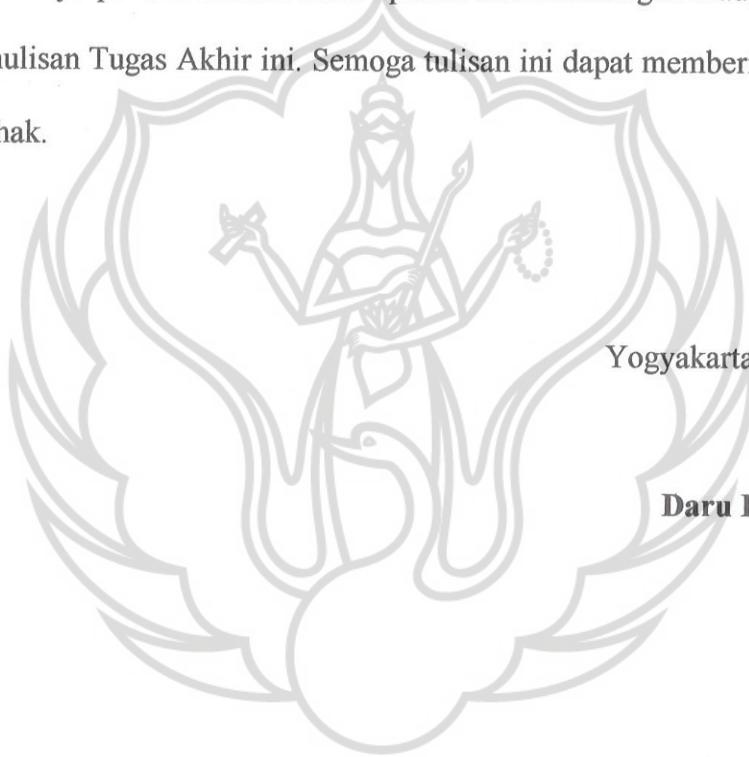
begitu intensifnya, dan memberikan ide dan gagasan dalam penyelesaian laporan tugas akhir.

5. Pembimbing II, Bapak FX. Widyatmoko, M.Sn, yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada saya, walaupun bekal ilmu pengetahuan saya sangat terbatas. Anda sangat banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan masukan-masukan dalam pengerjaan tugas akhir saya.
6. Bapak Drs. Arif Agung Suwasono, M.Sn, selaku cognate yang banyak memberikan kemudahan dalam penyusunan tugas akhir saya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Desain Komunikasi Visual, yang telah membekali diri saya dengan berbagai ilmu pengetahuan selama saya menuntut ilmu di kampus tercinta ini. Semoga apa yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada saya dapat menjadi amal dan pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
8. Mbak Widuri, segenap staf / karyawan.
9. Kedua orang tuaku serta kakak dan adikku tercinta, yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian tugas akhir ini, baik dalam bentuk material maupun spiritual.
10. Eni Marwati atas semangatnya yang tiada henti, semoga cita-cita kita terwujud, Amin.
11. Seluruh staf dan karyawan ISI Yogyakarta.

12. Teman-teman senasib seperjuangan DKV 2002 yang sering guyub bareng dengan aneka keluhan maupun tawanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki beberapa kekurangan sehingga perlu disempurnakan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari siapapun juga.

Akhirnya penulis mohon maaf apabila ada kekurangan maupun kesalahan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak.



Yogyakarta, 29 Juli 2009

Daru Prodiandafri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PENGESAHAN	iii	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv	
KATA PENGANTAR	v	
DAFTAR ISI	viii	
DAFTAR GAMBAR	xvi	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1. Latar Belakang Masalah	1
	2. Identifikasi Masalah	7
	3. Rumusan Masalah	7
	4. Batasan Masalah	7
	5. Tujuan dan Manfaat Perancangan	8
	6. Metode Perancangan	8
	7. Sistematika	9
	8. Skema Perancangan	12
BAB II	IDENTIFIKASI DAN ANALISIS	13
	A. Identifikasi	13
	1. Biografi Wiji Thukul dan Karya-karya Puisinya	13
	1.1. Biografi Wiji Thukul	13

2. Tinjauan Puisi	22
3. Bentuk Puisi	27
3.1. Imaji	27
3.2. Tema	28
3.3. Metafora	28
3.4. Simbol	28
3.5. Irama	29
4. Jenis-jenis Puisi	29
4.1. Puisi Lirik	30
4.2. Puisi Dramatik	30
4.3. Puisi Epik	31
5. Tahap-tahap Memahami Puisi	31
6. Tinjauan Ilustrasi	36
6.1. Ilustrasi	36
6.2. Tujuan Ilustrasi	39
6.3. Gaya Gambar Ilustrasi	39
a) Realis	40
b) <i>Victorian</i>	41
c) <i>Art Nouveau</i>	42
d) <i>Art Deco</i>	44
e) <i>Psychedelia</i>	46
7. Tinjauan Ilustrasi Puisi	49
7.1. Fungsi Ilustrasi Pada Puisi	50

7.2. Pemaknaan Ilustrasi Puisi	51
1. Ilustrasi Puisi Gaya Naturalis	51
2. Ilustrasi Puisi Gaya Realis	53
3. Ilustrasi Puisi Gaya Surealis	55
4. Ilustrasi Puisi Tehnik Fotografi	58
7.3. Kesimpulan	61
8. Teori Semiotika Puisi	62
8.1. Pembacaan Tanda (<i>decoding</i>)	62
a) Ikon	63
b) Indeks	64
c) Simbol	65
8.2. Penciptaan Tanda (<i>encoding</i>)	66
1. <i>Paradigmatik</i>	67
2. <i>Sintagmatik</i>	69
9. Teori Semiotika Komunikasi Visual	69
a) Definisi	69
b) Ferdinand de Saussure	70
c) Charles Sanders Pierce	71
d) Roland Barthes	72
10. Kesimpulan	74
BAB III	KONSEP PERANCANGAN
	75
A. Tujuan Perancangan	75
1. Deskripsi Tema	75

2. Sinopsis Cerita	75
3. Tema Puisi	76
B. Strategi Kreatif	77
1. Target <i>Audience</i>	77
2. Isi Pesan	77
C. Pendekatan Kreatif	78
1. Deskripsi Tema	78
2. Deskripsi Gambar	78
a) Format Perancangan	78
b) Lay out	78
c) Gaya Gambar	79
d) Gaya Goresan	79
e) Tehnik Pewarnaan	80
f) Tata Letak Halaman	80
D. Konsep Kreatif	81
1. Media Utama	81
a) Wujud (<i>appearence</i>)	83
b) Bentuk (<i>form</i>)	83
b.1. Spesifikasi Buku	83
b.2. Anggaran Produksi/ Pra Produksi	83
b.3. Produksi	84
b.4. Pasca Produksi	85
c) Gaya Ilustrasi	86

c.1. Tipografi	87
c.2. Isi (<i>content/substance</i>)	87
1. Suasana (<i>mood</i>)	88
2. Gagasan (<i>idea</i>)	88
3. Penampilan (<i>presentation</i>)	88
2. Media Pendukung	88
a) Poster	88
b) Katalog	89
c) <i>Standing Banner</i>	90
d) <i>Sticker</i>	91
e) Pin	92
f) Kaos	92
g) Pembatas Buku	92
E. Proses Kreatif	93
1. Media Utama	93
A. Perjuangan Buruh	93
1. Ucapkan Kata-katamu	93
2. Suti	94
3. Satu Mimpi Satu Barisan	96
4. Darman	97
5. Sajak Kepada Bung Dadi	99
6. Ayolah Warsini	100
B. Kemiskinan	101

1. Catatan Malam	101
2. Sajak Bapak Tua	102
3. Catatan Suram	103
4. Kuburan Purwoloyo	104
5. Kucing, Ikan asin, dan Aku	105
6. Catatan	106
C. Perlawanan	107
1. Sajak	107
2. Bunga dan Tembok	108
3. Sajak Suara	109
4. Peringatan	110
5. Tentang Sebuah Gerakan	111
6. Tikus	112
7. Hukum	114
8. Buron	114
9. Puisi Sikap	115
10. Merontokkan Pidato	116
11. Momok Hiyong	117
12. Nyanyian Akar Rumput	119
D. Karya Khusus	120
1. Pulanglah Pak	120
BAB IV	STUDI VISUAL DAN PERANCANGAN
A. Data Visual	122

B. Studi Karakter	129
C. Studi Tipografi	131
D. Studi Ilustrasi	133
E. Studi Warna	137
F. Studi Arsir	139
G. Sketsa	140
H. Layout Media Utama (buku)	141
a) Sampul depan	141
b) Sampul belakang	142
c) Proses visualisasi ilustrasi	143
d) Halaman isi buku	156
FINAL DESAIN	158
a) Sampul depan dan belakang buku	158
b) Halaman isi buku	160
I. Media Pendukung	171
a) Poster	171
b) X banner	173
c) Katalog	175
d) Kaos	177
e) Pembatas buku	178
f) Sticker	179
g) Pin	181

BAB V	PENUTUP	185
	A. Kesimpulan	185
	B. Saran	185
KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN		



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Wiji Thukul	14
Gambar 2 Wiji Thukul	14
Gambar 3 Wiji Thukul	15
Gambar 4. Fitri dan Sipon	16
Gambar 5 Wiji Thukul	17
Gambar 6 Ilustrasi Realis	40
Gambar 7 Ilustrasi Realis	40
Gambar 8. <i>Gaya Victorian</i>	41
Gambar 9 <i>Gaya Victorian</i>	41
Gambar 10 <i>Gaya Victorian</i>	41
Gambar 11 <i>Gaya Art Nouveau</i>	43
Gambar 12. <i>Gaya Art Nouveau</i>	43
Gambar 13 <i>Gaya Art Nouveau</i>	44
Gambar 14 <i>Gaya Art Deco</i>	45
Gambar 15 <i>Gaya Art Deco</i>	45
Gambar 16 <i>Gaya Art Deco</i>	46
Gambar 17 <i>Gaya Psychedelia</i>	47
Gambar 18 <i>Gaya Psychedelia</i>	48
Gambar 19 <i>Gaya Psychedelia</i>	48
Gambar 20 Ilustrasi puisi “Kutunggu Mu Di Ujung Jalan”	51
Gambar 21 Ilustrasi puisi “ <i>Sega Thiwul</i> ”	53
Gambar 22 Ilustrasi puisi “Tembang di Atas Perahu”	55
Gambar 23 Ilustrasi puisi “Buku Harian Perkawinan”	57
Gambar 24 Solitaire Tree	58
Gambar 25. Kursi yang Menunggu	60
Gambar 26 Ikon Kuda	64
Gambar 27 Sri Sultan IX	64
Gambar 28 Asap dan Api	64

Gambar 29	Gambar Simbol	65
Gambar 30	Kartu Lebaran	68
Gambar 31	Kartu Lebaran	68
Gambar 32	Kartu Lebaran	68
Gambar 33	Arsir manual	80
Gambar 34	Wiji Thukul	122
Gambar 35	Wiji Thukul	122
Gambar 36	Wiji Thukul	123
Gambar 37	Istri Wiji Thukul	123
Gambar 38	Istri dan anak Wiji Thukul	123
Gambar 39	Istri dan anak Wiji Thukul	124
Gambar 40	Tukang Becak	124
Gambar 41	Tukang Becak	124
Gambar 42	Tukang Becak	125
Gambar 43	Demonstrasi	125
Gambar 44	Demonstrasi	125
Gambar 45	Demonstrasi	126
Gambar 46	Demonstrasi	126
Gambar 47	Sepatu Militer	126
Gambar 48	Kekerasan Militer	127
Gambar 49	Militer	127
Gambar 50	Kekerasan Militer	127
Gambar 51	Kekerasan Militer	128
Gambar 52	Mawar	128
Gambar 53	Mawar	128
Gambar 54	Wiji Thukul	129
Gambar 55	Wiji Thukul	129
Gambar 56	Wiji Thukul	130
Gambar 57	Orang Tua	130
Gambar 58	Orang Tua	130

Gambar 59	Istri Wiji Thukul	131
Gambar 60	Ilustrasi Puisi”Buah Apel”	134
Gambar 61	Ilustrasi Puisi”Kerinduan putri Cina”	134
Gambar 62	Ilustrasi Puisi”Roh, Oh Roh, Ya Roh”	134
Gambar 63	”Warta Kematian Tuhan Di Atas Bukit Portofino”	135
Gambar 64	”Pergi Ke Bulan Naik Dokar”	135
Gambar 65	Ilustrasi Puisi”Jerat Kekinian”	136
Gambar 66	Ilustrasi Puisi”Ave Maria Gratia Plena”	136
Gambar 67	Ilustrasi Puisi”Sega Thiwul”	137
Gambar 68	Sketsa Surealis	138
Gambar 69	Sketsa Wiji Thukul	138
Gambar 70	Arsir manual	139
Gambar 71	Sketsa Realis dan Surealis	140
Gambar 72	Layout cover depan	141
Gambar 73	Layout cover belakang	142
Gambar 74	Layout ilustrasi puisi “Sajak”	143
Gambar 75	Layout ilustrasi puisi “Satu Mimpi Satu Barisan”)	143
Gambar 76	Layout ilustrasi puisi “Kucing, Ikan Asin, dan Aku”	144
Gambar 77	Layout ilustrasi puisi “Sajak Kepada Bung Dadi”	144
Gambar 78	Layout ilustrasi puisi “Darman”	145
Gambar 79	Layout ilustrasi puisi “Suti”	145
Gambar 80	Layout ilustrasi puisi “Ucapkan Kata-Katamu”	146
Gambar 81	Layout ilustrasi puisi “Bunga dan Tembok”	146
Gambar 82	Layout ilustrasi puisi “Catatan Suram”	147
Gambar 83	Layout ilustrasi puisi “Ayolah Warsini”	147
Gambar 84	Layout ilustrasi puisi “Kuburan Purwoloyo”	148
Gambar 85	Layout ilustrasi puisi “Catatan”	148
Gambar 86	Layout ilustrasi puisi “Tentang Sebuah Gerakan”	149
Gambar 87	Layout ilustrasi puisi “Sajak Bapak Tua”	149
Gambar 88	Layout ilustrasi puisi “Peringatan”	150
Gambar 89	Layout ilustrasi puisi “Catatan Malam”	150

Gambar 90	Layout ilustrasi puisi “Sajak Suara”	151
Gambar 91	Layout ilustrasi puisi “Tikus”	151
Gambar 92	Layout ilustrasi puisi “Hukum”	152
Gambar 93	Layout ilustrasi puisi “Buron”	152
Gambar 94	Layout ilustrasi puisi “Puisi Sikap”	153
Gambar 95	Layout ilustrasi puisi “Merontokkan Pidato”	153
Gambar 96	Layout ilustrasi puisi “Momok Hiyong””	154
Gambar 97	Layout ilustrasi puisi “Nyanyian Akar Rumput”	154
Gambar 98	Layout ilustrasi puisi “Pulanglah Pak”	155
Gambar 99	Layout halaman isi buku	156
Gambar 100	Layout halaman isi buku	157
Gambar 101	Bagian sampul dan punggung buku	158
Gambar 102	Sampul depan dan belakang buku	159
Gambar 103	Halaman isi buku	160
Gambar 104	Halaman isi buku	161
Gambar 105	Halaman isi buku	162
Gambar 106	Halaman isi buku	163
Gambar 107	Halaman isi buku	164
Gambar 108	Halaman isi buku	165
Gambar 109	Halaman isi buku	166
Gambar 110	Halaman isi buku	167
Gambar 111	Halaman isi buku	168
Gambar 112	Halaman isi buku	169
Gambar 113	Halaman isi buku	170
Gambar 114	Layout poster	171
Gambar 115	Poster	172
Gambar 116	Layout X banner	173
Gambar 117	X Banner	174
Gambar 118	Layout katalog	175
Gambar 119	Katalog	176
Gambar 120	Kaos	177

Gambar 121 Pembatas buku	178
Gambar 122 Sticker	180
Gambar 123 Sticker	181
Gambar 124 Pin	182
Gambar 125 Pin	183
Gambar 126 Pin	184



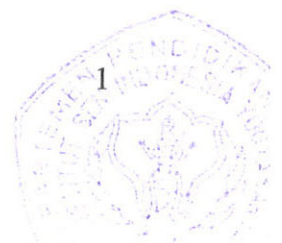


BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Wiji Thukul, yang bernama asli Wiji Widodo. Dilahirkan pada 26 Agustus 1963, di kampung Sorogenen, Solo, yang mayoritas penduduknya tukang becak dan buruh. Dia sendiri datang dari keluarga tukang becak. Sebagai anak tertua dari tiga bersaudara Wiji Thukul menamatkan SMP (1979), lalu masuk SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia) jurusan tari, tetapi tidak tamat alias *drop out* (1982). Selanjutnya Wiji Thukul bekerja sebagai tukang politur di sebuah perusahaan mebel antik di Solo. Wiji Thukul yang dikenal sebagai penyair pelo (*cadel*) kerap mendeklamasikan puisinya untuk teman-teman sekerjanya.

Menulis puisi dimulainya sejak masih duduk di bangku SD, dan dia mulai tertarik dunia teater ketika di SMP. Bersama-sama teman teater JAGAT (singkatan Jagalan Tengah) dia pernah keluar masuk kampung ngamen puisi dengan iringan berbagai instrument musik: rebana, gong, suling, kentongan, gitar, dan sebagainya. Tahun 1988 pernah menjadi wartawan MASA KINI, meski cuma tiga bulan. Puisi-puisinya diterbitkan dalam media cetak dalam dan luar negeri, yaitu: Suara Pembaharuan, Bernas, Suara Merdeka, Surabaya Post, Merdeka, Inside Indonesia (Australia), Tanah Air (Belanda), dan juga di penerbitan-penerbitan mahasiswa seperti Politik (UNAS), Imbas (UKWS), Pijar (UGM), Keadilan (UJJ), begitu pun berbagai buletin LSM. Dibandingkan dengan yang dimuat di media cetak, lebih



banyak lagi sajak-sajak Wiji Thukul tersebar dalam bentuk fotokopi oleh dan diantara teman-temannya dan orang-orang yang mengaguminya.

Lewat puisi Wiji Thukul berhasil mengajak kaumnya yang sebagian besar masyarakat miskin untuk memperjuangkan hak asasi mereka. Puisi-puisinya ditulis dengan bahasa biasa dan sedikit menonjolkan rasa estetik dan metafor, namun kadang sangat mempesona. Puisinya bening, karena itu dengan mudah kita menangkap nilai yang ingin dikomunikasikan, yakni nilai-nilai kemanusiaan.

Puisi-puisi Wiji yang berhasil mendudukkan fungsi sastra pada tempatnya; yakni sebagai sarana memperjuangkan cita-cita dan visi kemanusiaan. Sangat pantas apabila Wiji Thukul tercatat dalam sejarah sastra Indonesia modern, sebagai penyair kerakyatan. Hampir sebagian besar puisi-puisi Wiji Thukul memperjuangkan nasib hak rakyat yang tertindas. Namun, perjuangan penyair *Pelo* ini harus dibayar dengan nyawanya. Pasca peristiwa 27 Juli 1996, ia bersama tokoh-tokoh politik yang menyuarakan suara rakyat raib dan diduga menjadi korban asap politik Orde Baru. Padam sudah bara kebenaran yang selama ini ia jaga sepenuh nyawanya. Kelak, semangat dan seruan dalam puisi-puisinya, melahirkan Wiji Thukul-Wiji Thukul baru, dan menyalakan kembali obor perjuangan yang telah padam sesaat.

Paling tidak tiga sajak Thukul yang populer dan menjadi sajak wajib dalam aksi-aksi massa, yaitu “Peringatan”, “Sajak Suara”, dan “Bunga dan Tembok”.

Peringatan

jika rakyat pergi

ketika penguasa pidato

kita harus hati-hati

barangkali mereka putus asa

kalau rakyat bersembunyi

dan berbisik-bisik

ketika membicarakan masalahnya sendiri

penguasa harus waspada dan belajar mendengar

bila rakyat tidak berani mengeluh

itu artinya sudah gawat

dan bila omongan penguasa

tidak boleh dibantah

kebenaran pasti terancam

apabila usul ditolak tanpa ditimbang

suara dibungkam kritik dilarang tanpa alasan

dituduh subversif dan mengganggu keamanan

maka hanya ada satu kata: lawan!

Sajak Suara

*sesungguhnya suara itu tidak bisa diredam
mulut bisa dibungkam
namun siapa mampu menghentikan nyanyian bimbang
dan pertanyaan-pertanyaan dari lidah jiwaku*

*suara-suara itu tidak bias dipenjarakan
di sana bersemayam kemerdekaan
apabila engkau memaksa diam
aku siapkan untukmu: pemberontakan!*

*sesungguhnya suara itu bukan perampok
yang ingin merayah hartamu
ia ingin bicara
mengapa kaukokang senjata
dan gemetar ketika suara-suara itu
menuntut keadilan?*

*sesungguhnya suara itu akan menjadi kata
ialah yang mengajari aku bertanya
dan pada akhirnya tidak bisa tidak
engkau harus menjawabnya*

*apabila engkau tetap bertahan
aku akan memburumu seperti kutukan*

Bunga dan Tembok

seumpama bunga

kami adalah bunga yang tak

kaukehendaki tumbuh

engkau lebih suka membangun

rumah dan merampas tanah

seumpama bunga

kami adalah bunga yang tak

kaukehendaki adanya

engkau lebih suka membangun

jalan raya dan pagar besi

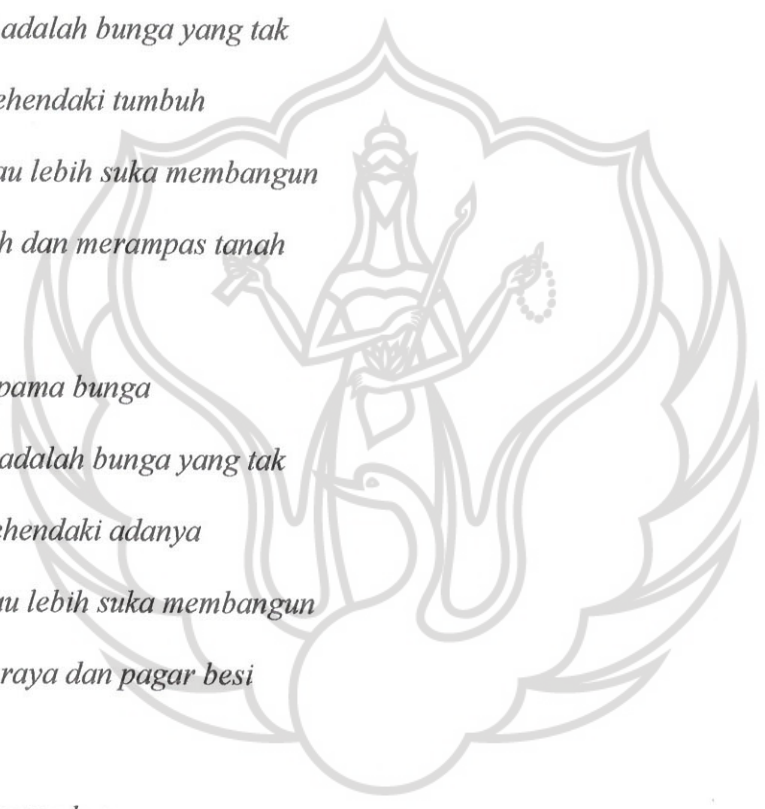
seumpama bunga

kami adalah bunga yang

dirontokkan di bumi kami sendiri

jika kami bunga

engkau adalah tembok



*tapi di tubuh tembok itu
telah kami sebar biji-biji
suatu saat kami akan tumbuh bersama
dengan keyakinan: engkau harus hancur!*

*dalam keyakinan kami
di mana pun –tirani harus tumbang!*

Dari uraian singkat di atas, sosok Wiji Thukul merupakan salah seorang dari sekian banyak korban orang hilang di negeri ini. Dan yang paling penting adalah jangan ada lagi pelanggaran-pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia). Harapan di masa depan, kita tidak lagi bertemu dengan kekejaman-kekejaman serupa. Untuk memperingati dan mengenang 10 tahun hilangnya Wiji Thukul maka akan dilakukan sebuah perancangan buku kumpulan puisi berilustrasi Wiji Thukul dengan harapan sebagai *reminder* betapa pentingnya penegakan serta perlindungan Hak Asasi Manusia, disamping senantiasa melakukan perubahan-perubahan seperti yang telah dilakukan Wiji Thukul. Lawan!!!

2. Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah sehingga diperlukannya perancangan ilustrasi bergambar pada puisi-puisi Wiji Thukul yaitu:

1. Sebagian besar sajak puisi Wiji Thukul merupakan ungkapan protes sosial/kritik terhadap penindas sehingga mampu memberi semangat kaum tertindas untuk memperjuangkan hak-haknya.
2. Mengenang 10 tahun hilangnya Wiji Thukul, agar nama dan perjuangannya tetap hidup sepanjang masa.

3. Rumusan masalah

1. Bagaimana agar perancangan ilustrasi puisi yang akan dibuat menjadi sebuah karya yang estetik serta dapat menyampaikan nilai – nilai moral, sosial, melalui bahasa gambar dengan pendekatan makna yang mewakili puisi-puisi Wiji Thukul.
2. Memperkaya penafsiran puisi-puisi Wiji Thukul.
3. Menumbuhkan kenangan atau mengingat kepenyairan Wiji Thukul.

4. Batasan Masalah

1. Ilustrasi Puisi yang divisualkan dibatasi dari segi aspek yang masih relevan dengan kondisi kehidupan saat ini.

2. Ilustrasi puisi yang akan dirancang merupakan interpretasi pribadi ilustrator dari beberapa pemaknaan puisi yang akan divisualkan.

5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1. Untuk memperkaya penafsiran dalam memaknai puisi-puisi Wiji Thukul.
2. Menjadikan perancangan buku kumpulan puisi berilustrasi yang akan dibuat menjadi sebuah karya yang estetik serta dapat menyampaikan nilai-nilai moral, sosial, melalui bahasa gambar.
3. Menjadikan perancangan dalam bentuk buku kumpulan puisi berilustrasi untuk menumbuhkan minat kenangan sepanjang masa terhadap kepenyairan Wiji Thukul.

6. Metode Perancangan

1. Data yang diperlukan:
 - a. Data verbal dan visual yang berkaitan dengan perancangan ilustrasi puisi Wiji Thukul.
 - b. Data yang berhubungan dengan tehnik berbagai jenis/gaya ilustrasi.
 - c. Buku puisi dengan ilustrasi bergambar di dalamnya sebagai referensi
2. Metode Pengumpulan data
 - a. Data verbal digunakan sebagai data yang menyangkut tentang hal-hal teoritis, seperti sejarah, maupun pengetahuan teoritis tentang ilustrasi. Data

verbal akan diambil dari kajian pustaka, berupa buku-buku teori ilustrasi, ensiklopedi, buku sejarah, semiotika, dan referensi *online*.

- b. Data visual digunakan sebagai data yang memuat dokumentasi tentang fakta yang terjadi dalam sejarah perjalanan kepenyairan maupun puisi-puisinya, Data visual akan diambil dari buku-buku tentang Wiji Thukul, serta referensi *online* yang terkait dengan topik.

7. Sistematika

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan masalah.
4. Tujuan dan manfaat perancangan
5. Metodologi Perancangan
6. Sistematika Perancangan
7. Skema Perancangan

BAB II. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS

A. IDENTIFIKASI

1. Biografi Wiji Thukul dan karya-karya puisinya
2. Tinjauan Puisi dan Ilustrasi Puisi
2. Tinjauan tentang gambar ilustrasi

B. ANALISIS

1. Hakekat gambar ilustrasi
 - a) Hakekat gaya gambar ilustrasi
 - b) Hakekat cerita melalui bahasa gambar ilustrasi
2. Analisis mendasar tentang unsur-unsur pokok gambar ilustrasi
 - a) Tema/judul, sinopsis, storyline
 - b) Gaya gambar, gaya desain/layout, gaya goresan

BAB III. KONSEP PERANCANGAN

A. TUJUAN PERANCANGAN

1. Deskripsi tema, synopsis cerita
2. Deskripsi arah bentuk:
 - a) Rancangan baru

B. STRATEGI KREATIF

1. Target audience
2. Isi pesan

C. PENDEKATAN KREATIF

1. Deskripsi Cerita
2. Deskripsi gambar

BAB IV. VISUALISASI

A. Data visual

B. Studi Karakter

C. Studi Tipografi

D. Studi Ilustrasi

E. Studi Warna

F. Studi Arsir

G. Sket

H. Lay out halaman gambar ilustrasi

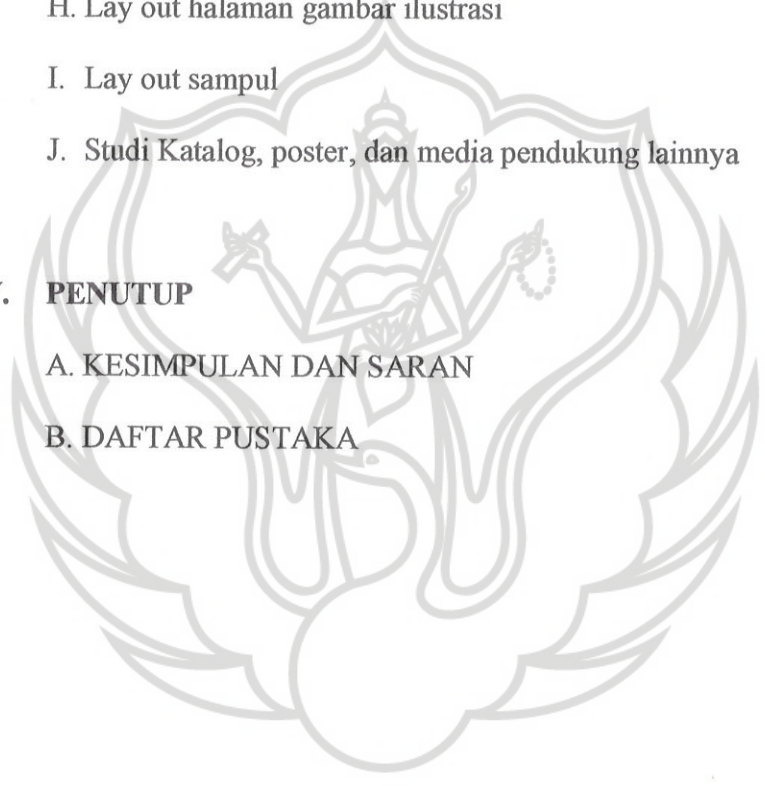
I. Lay out sampul

J. Studi Katalog, poster, dan media pendukung lainnya

BAB V. PENUTUP

A. KESIMPULAN DAN SARAN

B. DAFTAR PUSTAKA



8. Skema Perancangan

